

SUBKULTUR 'MENHERA' DAN 'YAMI KAWAI' SEBAGAI BENTUK
EKSPRESI ANAK MUDA PENGGIAT BUDAYA JEPANG DAN
KAITANNYA DENGAN GANGGUAN MENTAL

SKRIPSI



FATHIA FARAHMINA

2014110139

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**SUBKULTUR ‘MENHERA’ DAN ‘YAMI KAWAII’ SEBAGAI BENTUK
EKSPRESI ANAK MUDA PENGGIAT BUDAYA JEPANG DAN
KAITANNYA DENGAN GANGGUAN MENTAL**

Telah diuji dan diterima baik pada :
Di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Sastra Fakultas Sastra
Program Studi Sastra Jepang

Pembimbing I

(Tia Martia, M.Si)

Pembimbing II

(Yessy Harun, M.Pd)

Ketua Penguji

(Ari Artadi, Ph.D)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang

(Ari Artadi, Ph.D)

Dekan Fakultas Sastra

(Dr. Eko Cahyono)

HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

SUBKULTUR ‘MENHERA’ DAN ‘YAMI KAWAII’ SEBAGAI BENTUK EKSPRESI ANAK MUDA PENGGIAT BUDAYA JEPANG DAN KAITANNYA DENGAN GANGGUAN MENTAL

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan ibu Tia Martia, M.Si selaku Pembimbing I dan ibu Yessy Harun, M.Pd selaku Pembimbing II, tidak merupakan jiplakan skripsi atau karya orang lain. Sebagian atau seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis selaku peneliti sendiri. Pernyataan ini penulis buat dengan sungguh-sungguh.

Penulis

Fathia Farahmina

ABSTRAK

Nama : Fathia Farahmina
Judul : Subkultur ‘Menhera’ dan ‘Yami Kawaii’ Sebagai Bentuk Ekspresi Anak Muda Penggiat Budaya Jepang dan Kaitannya Dengan Gangguan Mental

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui subkultur *menhera* dan *yami kawaii* yang berkembang di Jepang dalam beberapa tahun terakhir ini, beserta kaitannya dengan gangguan mental dan bagaimana penderita gangguan mental diberlakukan di Jepang. *Menhera* dan *yami kawaii* merupakan subkultur gaya fashion dan estetika yang memanfaatkan ‘penderitaan’ sebagai tema utamanya, dengan menampilkan gaya fashion dan estetika dari penderita gangguan mental, seperti make-up *byojaku* yang menunjukkan wajah sakit. Budaya dan masyarakat Jepang yang menuntut seorang penderita gangguan mental untuk mengubur penderitaannya demi berbaur dengan komunitas masyarakat melahirkan *menhera* dan *yami kawaii* sebagai subkultur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan metode pengumpulan data dengan metode kepustakaan, artikel dan kuisisioner *online*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 32 responden penggemar subkultur *menhera* dan *yami kawaii*, (71,9%, 28 responden) menyukai subkultur *menhera* dan *yami kawaii* ini karena merasa dapat memahami tema yang digunakan. Di antaranya, 26 responden (81,3%) memang merupakan penderita gangguan mental.

Kata Kunci : *Menhera*, *yami kawaii*, Subkultur, Gangguan Mental, Budaya Jepang

概略

名前 : ファティア ファラーミーナ

題名 : 精神病の若者の表明として使われてる「メンヘラ」と
「病みかわいい」と言うサブカルチャー

この論文の中で、日本からのサブカルチャーの「メンヘラ」と「病みかわいい」研究している。その二つのサブカルチャーと精神病の若者、得に若い日本人とのつながりを知ることである。日本の文化や社会では、精神病患者は痛みを隠さなければならないであって事実はその二つのサブカルチャーを表明として踏み出した一つの理由でもある。また研究方法は、アンケート、参考文献およびいくつかの論文による分析およびデータ収集方法の記述方法である。研究の結果は「メンヘラ」と「病みかわいい」は日本や世界中の鬱病の患者と深い関係がある。「メンヘラ」と「病みかわいい」のコミュニティーへのアンケートによると、32人から26人が精神病患者であって知ることが出来る。

キーワード: メンヘラ、病みかわいい、サブカルチャー、精神病、日本文化

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, saya ucapkan puji syukur terhadap Allah SWT, dan Alhamdulillah, dimana tanpa kehendak dan izin-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.

Dalam penyelesaian skripsi yang tidak mudah ini, beberapa halangan telah dialami oleh penulis selaku peneliti secara jiwa maupun raga dengan segala keterbatasannya. Kini, halangan-halangan tersebut telah dapat terlewati berkat dukungan, jasa dan bantuan dari orang-orang lain di sekitar penulis. Dengan segala bentuk kerendahan hati, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan rasa terima kasih saya kepada:

1. Ibu Tia Martia, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah memberi bimbingan sebaik mungkin sehingga saya dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Yessy Harun M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah turut memberi bimbingan sebaik mungkin.
3. Pak Ari Artadi Ph.D, selaku Ketua Sidang Skripsi dan Ketua Jurusan Sastra Jepang yang telah memberi saran kepada saya untuk memperbaiki isi skripsi saya di kala sidang skripsi.
4. Ibu Metty Suwandany, selaku Pembimbing Akademik kelas E angkatan 2014 yang telah membagi berbagai ilmu dan memandu saya melewati perkuliahan.
5. Seluruh dosen pengajar program studi Sastra Jepang yang telah mendidik saya maupun ratusan mahasiswa lainnya selama masa perkuliahan.
6. Dr. Eko Cahyono, selaku Dekan Fakultas Sastra.

7. Staff Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu dalam kepengurusan akademik selama penyusunan skripsi ini.
8. Orang tua saya, Ina & Hery yang telah memberi dukungan bantuan moral dan material dalam berbagai wujud, dan seluruh anggota keluarga saya terutama adik, Adib yang telah memberi dukungan moral berulang kali, dan paman, Wisanto yang telah mendukung saya selama masa perkuliahan hingga saya dapat menyelesaikan salah satu syarat lulus dari Universitas Darma Persada.
9. Seluruh teman-teman dari jurusan Sastra Jepang, terutama angkatan 2014 kelas E dan junior maupun senior saya yang selalu menemani saya di kampus, yang telah mendukung dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-teman maupun orang-orang terdekat saya dari luar Universitas yang turut memberi dukungan selama saya mengerjakan perkuliahan, mulai dari yang saya temui seringkali hanya melalui komunitas online dan yang sering saya temui secara fisik.

Akhir kata, penelitian ini tentu memiliki kekurangannya dan tidak dapat dikatakan sebagai sebuah tulisan yang sempurna. Walau demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Penulis

Fathia Farahmina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
概略	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Landasan Teori.....	5
1.7 Metode Penelitian.....	6
1.8 Manfaat Penelitian.....	6
1.9 Sistematika Penulisan.....	7
II. MENHERA DAN YAMI KAWAII DI JEPANG	
2.1 Menhera.....	10
2.1.1 Makna Menhera.....	10
2.1.2 Sejarah Istilah Menhera	10
2.2 Yami Kawaii	12
2.2.1 Makna Yami Kawaii.....	12

2.2.2 Sejarah Istilah Yami Kawaii	12
2.3 Menhera dan Yami Kawaii sebagai Estetika	13
2.3.1 Awal Kaitan Menhera dan Yami Kawaii	13
2.3.2 Menhera dan Yami Kawaii Sebagai Estetika Seni.....	15
2.3.3 Menhera dan Yami Kawaii Sebagai Estetika Fashion	18
2.3.4 Perbedaan Menhera dan Yami Kawaii.....	20
2.4 Awal Populernya Menhera dan Yami Kawaii Sebagai Subkultur.....	20
2.4.1 Awal Dikenalnya Menhera sebagai Subkultur.....	20
2.4.2 Awal Kepopuleran Yami Kawaii sebagai Estetika Fashion.....	27
2.5 Kontroversi Seputar Menhera dan Yami Kawaii sebagai Subkultur...	30
2.5.1 Kontroversi Menhera dan Yami Kawaii sebagai Subkultur	30
2.5.2 Istilah Menhera-kei	33
2.5.3 Fashion Menhera dan Gachi Menhera	33
III. MENHERA DAN YAMI KAWAII DI KALANGAN PENGGIAT BUDAYA JEPANG DAN KAITANNYA DENGAN PSIKOLOGI DI JEPANG	
3.1 Keadaan Psikologi di Jepang	35
3.1.1 Sejarah Kesadaran Kesehatan Mental di Jepang	35
3.1.2 Keadaan Psikiatri, Psikologi, dan Kesehatan Mental di Jepang pada Masa Modern	43
3.2 Gangguan Mental yang Umum di Jepang	46
3.2.1 Definisi Kelainan Depresi	46
3.2.2 Ciri-Ciri Penderita Depresi	49
3.2.3 Kecenderungan Bunuh Diri & Melukai Diri Sendiri.....	49
3.2.4 Gangguan Mental Lainnya yang Berkaitan dengan Menhera dan Yami Kawaii sebagai Subkultur	52
3.3 Analisis Menhera dan Yami Kawaii di Kalangan Penggiat Budaya Jepang dan Kaitannya dengan Psikologi	55
3.3.1 Menhera	55
3.3.1.1 Penggunaan Kata ‘Menhera’ Sebagai Pencarian Kesehatan Mental	55

3.3.1.2 Karya Seni Menhera Sebagai Pelampiasan Gangguan Mental.....	57
3.3.1.3 Gambaran Menhera Secara Internasional	61
3.3.2 Yami Kawaii	64
3.3.2.1 Depresi dan Tendensi Bunuh Diri pada Karakter ‘Menhera-chan’ oleh Bisuko Ezaki	64
3.3.2.2 Gaya Fashion ‘Yami Kawaii’ Sebagai Pelampiasan Gangguan Mental	69
3.3.2.3 Kata-kata yang Diasosiasikan dengan Estetika Yami Kawaii dan Menhera dan Kaitannya dengan Gangguan Mental	73
3.4 Peran Pemerintah Jepang dan Masyarakat Jepang terhadap Gangguan Mental di Jepang Kini	74
IV. KESIMPULAN.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82